Jurnal Akuntansi dan Manajemen Madani **ISSN 2580-2631**
Vol. 1, No. 1, Juni 2017

PENGARUH PENDAPATAN, LABA, DAN ARUS KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Caltra Rezika
Adi Prihanisetyo

STIE Madani Balikpapan

ABSTRACT

The decline of oil and gas prices in recent years cause decreased of revenue, profit, and cash flow drastically. It becomes the background of this research to determine the effect of Revenue, Profit, and Cash Flow on firm values of oil and gas sector. The main objective of this research is to determine the effect of Revenue, Profit, and Cash Flow on firm values of oil and gas sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. Classical Assumption Test and Multiple Regression Analysis are used to analyze the dependency among the dependent and independent variables. F test showed that independent variables, simultaneously, did not have a significant effect on the dependent variable. T test showed that partially revenue, profit and cash flow did not have an effect on firm value.

Keywords : revenue, profit, cash flow, firm value

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan persaingan antar perusahaan pada masa sekarang ini menjadi semakin ketat. Seluruh badan usaha atau perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan memantapkan posisi usahanya ditengah-tengah kondisi tersebut. Untuk dapat meningkatkan dan memantapkan posisi usahanya, perusahaan tersebut harus menentukan strategi manajemen usaha. Salah satu strategi manajemen usaha perusahaan adalah dengan cara mencari tambahan modal usaha untuk investasi dan operasional perusahaan. Mengacu kepada kondisi makro perekonomian Indonesia yang berkembang saat ini, terdapat peningkatan permintaan dana untuk keperluan tambahan modal usaha perusahaan, banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan modal usaha investasi dan operasional perusahaan. Fahmi (2012:52) menjelaskan bahwa pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat perusahaan. Pasar modal merupakan lembaga perantara yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan

dana. Secara fisik, pasar modal menunjuk Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta sebagai tempat untuk bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, dalam hal ini adalah perusahaan, dapat menjual surat-surat berharganya di pasar modal. Modal atau dana yang diperjualbelikan dalam bentuk surat-surat berharga antara lain berupa saham atau obligasi.

Menurut Sunariyah (2011:22) perusahaan yang sudah menawarkan surat-surat berharganya di pasar modal disebut perusahaan *go public*. Untuk perusahaan yang sudah *go public* maka akan mendapatkan tambahan dana dari hasil penawaran saham dan obligasi kepada masyarakat, dana tersebut yang nantinya akan dimanfaatkan untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah meningkatkan kemakmuran seluruh pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Keown (2010:605) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi seluruh investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menjadi tujuan yang utama karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Jika harga saham semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemegang saham perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang memiliki manfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memberikan manfaat bagi penggunanya apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk membuat keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

Munawir (2010:31) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Sebuah laporan keuangan memiliki informasi akuntansi yang bernilai bagi para investor. Informasi akuntansi yang seringkali menjadi pertimbangan utama oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya pada sebuah perusahaan adalah nilai perusahaan, pendapatan, laba, dan arus kas perusahaan.

Santoso (2010:26) mengartikan pendapatan sebagai pemasukan atau peningkatan aset suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan. Nafarin (2007:788) menyatakan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan perusahaan dengan seluruh biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Sofyan Syafri Harahap (2011:257) menjelaskan bahwa arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

Penelitian kali ini akan fokus pada pendapatan, laba, dan arus kas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Data nilai perusahaan, pendapatan, laba, dan arus kas didapat dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014.

Komoditas minyak dan gas bumi merupakan kebutuhan energi manusia yang amat esensial saat ini. Dari segi ekonomi, minyak, dan gas bumi ini pun merupakan suatu bahan yang strategis. Oleh karena itu perlu pengelolaan yang baik serta diatur dengan baik. Mengingat pula bahwa kegiatan usahanya yang memiliki risiko dan biaya yang tinggi. Kegiatan usaha minyak dan gas bumi di Indonesia semenjak berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2001 telah terbagi secara jelas menjadi dua sektor, yaitu kegiatan usaha hulu dan hilir. Kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi mencakup kegiatan eksplorasi dan eksploitasi. Sedangkan kegiatan usaha hilir minyak dan gas bumi mencakup pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga.

Pergerakan jumlah pendapatan, laba, dan arus kas perusahaan yang tidak stabil dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi sumber dana perusahaan tersebut. Pergerakan yang tidak stabil ini terjadi karena adanya krisis ekonomi serta kesalahan strategi permintaan dan penawaran dalam pasar komoditas tersebut yang menyebabkan fluktuasi harga minyak dan gas. Harga minyak dan gas ditentukan melalui faktor permintaan dan penawaran sehingga ketika pasar melihat penawaran terhadap minyak dan gas bumi meningkat atau permintaan menurun, maka harganya turun. Kondisi ini terjadi ketika kondisi krisis ekonomi tahun 2008 yang melanda negara-negara pengimpor minyak dan gas bumi. Negara-negara tersebut menurunkan jumlah permintaan karena melemahnya kemampuan negara yang sedang dilanda krisis ekonomi untuk mengimpor minyak dan gas bumi dengan harga tinggi. Permintaan minyak yang turun menyebabkan harga minyak juga turun, sedangkan dari segi penawaran, peningkatan penawaran terjadi setelah negara-negara eksportir memutuskan akan mempertahankan hasil produksi minyak tanpa memperdulikan jumlah hasil produksi minyak yang semakin meningkat karena beberapa negara melakukan eksplorasi secara besar-besaran. Sedangkan jika keadaan berubah sebaliknya, dimana penawaran terhadap minyak dan gas bumi menurun atau permintaan meningkat, maka harganya naik.

Fluktuasi harga minyak dan gas bumi dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi jumlah pendapatan, laba, dan arus kas perusahaan tersebut secara drastis, hal ini sangat diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh dari perubahan masing-masing variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan, laba, dan arus kas perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak disektor minyak dan gas bumi pada tahun 2011-2014.
2. Apakah pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak disektor minyak dan gas bumi pada tahun 2011-2014.
3. Apakah laba berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak disektor minyak dan gas bumi pada tahun 2011-2014.
4. Apakah arus kas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak disektor minyak dan gas bumi pada tahun 2011-2014.

Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak disektor tersebut adalah karena industri ini merupakan industri yang unik bila dibandingkan dengan industri-industri lainnya, hal ini terkait risiko yang sangat besar. Karakteristik ini menyebabkan adanya perlakuan akuntansi khusus untuk industri minyak dan gas bumi, antara lain disusunnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 29 dan undang-undang nomor 22 tahun 2001.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 periode akuntansi yaitu dari periode 2011-2014. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan berbasis IFRS.

KERANGKA TEORI

Nilai Perusahaan

Menurut Keown (2010:605) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat-surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi seluruh investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Tandelilin (2010:45) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar

suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Sedangkan Sartono (2001:9) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang menunjukkan bahwa semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang nilainya mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin banyak dana untuk tambahan modal perusahaan. Oleh karena itu tujuan utama dari perusahaan seharusnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Bambang dan Elen (2010:94) metode Tobin's Q adalah suatu rasio ekonomi sebagai ukuran penilaian perusahaan. Secara sederhana, metode Tobin's Q mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham (*closing price*), jumlah saham yang beredar, nilai buku total utang dan nilai buku total aktiva.

Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:23) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan dapat didefinisi dari beberapa konsep Suwardjono (2010:37) yaitu konsep aliran masuk, pendapatan adalah kenaikan aset. Dari konsep aliran keluar, pendapatan adalah penyerahan produk yang diukur atas dasar penghargaan produk tersebut. Secara netral, pendapatan adalah produk perusahaan sebagai hasil dari upaya produktif. Pendapatan diukur dengan jumlah rupiah aset baru yang diterima pelanggan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan untuk dapat diakui, pendapatan harus terealisasi dan terbentuk. Pendapatan terbentuk dengan terjadinya seluruh kegiatan perusahaan. Pendapatan terealisasi dengan adanya perubahan bentuk produk menjadi kas atau aset lain melalui transaksi pertukaran. Saat penjualan merupakan saat paling utama dan menjadi standar dalam pengakuan pendapatan karena pada saat itu pendapatan telah terbentuk dan terealisasi.

Laba

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:25) menyatakan bahwa informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen

perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja manajemen untuk pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta digunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1) menyatakan bahwa laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2) menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan rincian ikhtisar mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Subramanyam (2010:49) adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Penyajian laporan arus kas harus diklasifikasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan arus kas merupakan campuran antara laporan laba-rugi dengan neraca. Laporan arus kas telah menjadi persyaratan bagi setiap perusahaan yang *go public* untuk disajikan dalam laporan keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Hipotesis

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dikemukakan baru berdasarkan pada teori yang diperoleh, belum berdasarkan pada fakta-fakta hasil pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan teori dan kerangka pikiran yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1: Pendapatan, laba dan arus kas secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. H2: Variabel pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3. H3: Variabel laba secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. H4: Variabel arus kas secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) antara lain:

a. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.
b. Data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut.
c. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (audit) perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan dan *closing* pada 31 Desember tahun 2011 hingga 2014.
d. Data diperoleh dari www.idx.co.id periode 2011 hingga 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka
   Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan.
b. Dokumentasi
   Pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen laporan keuangan pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Populasi dan Sampel

Sebanyak 9 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

a. Perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2014.
b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember.
c. Memiliki data-data laporan keuangan yang lengkap untuk dijadikan dasar perhitungan variabel penelitian ini.

Sesuai dengan kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah observasi (n) sebanyak 32 laporan keuangan. Berikut perusahaan-perusahaan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	Benakat Integra Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	Surya Eka Perkasa Tbk
6	MEDC	Medco Energi Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Tbk
8	SUGI	Sugih Energy Tbk

Sumber: Data Capital Market Directory (ICMD).

Metode Analisis

a. Pengujian Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas,uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:
1. Uji Normalitas
Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal sebagai variabel penelitian, atau dengan kata lain, apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal.
2. Uji Multikolinieritas
Salah satu asumsi model regresi linier adalah bahwa tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel independen. Apabila terdapat multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar deviasi menjadi tidak terhingga.
3. Uji Heteroskedastisitas
Menurut Sarwono (2014:257) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan residual varians suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau hubungan antara nilai yang diprediksi dan nilai *studentized delete* residual tersebut.
4. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (et-1). Autokorelasi

sering terjadi pada sampel data *time-series* yang n sampelnya adalah periode waktu.

b. Analisis Regresi Berganda
Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pola pengaruh beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu berubahnya variabel bebas secara bersama-sama.
1. Uji Koefisien Korelasi (R)
   Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kekuatan hubungan suatu variabel dengan variabel lain.
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
   Ghozali (2006:87) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
3. Analisis Varians (Uji F)
   Uji F (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
4. Uji Signifikansi (Uji t)
   Uji t (uji parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

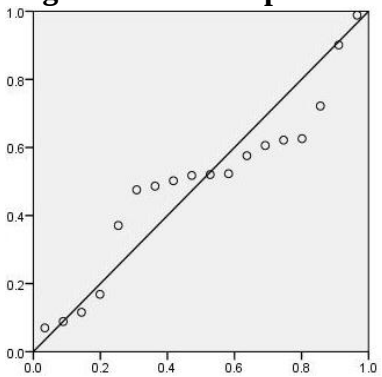
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda, hal ini dilakukan agar tidak ada penyimpangan didalam model regresi.

a. Uji Normalitas

Gambar 1
Gambar *P-Plot* dengan Variabel Dependen Nilai Perusahaan



Sumber: output dari SPSS versi 17

Berdasarkan tampilan grafik P-Plot di gambar 1 menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak diikuti dengan metode uji statistik karena secara visual terlihat normal. Untuk mendukung hasil uji grafiknya, maka perlu juga dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50870409
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.499

Sumber: output dari SPSS versi 17

Berdasarkan hasil olah data yang dapat dilihat dari tabel 2 bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari angka probabilitas yaitu 0,499 artinya model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu pendapatan, laba dan arus kas mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

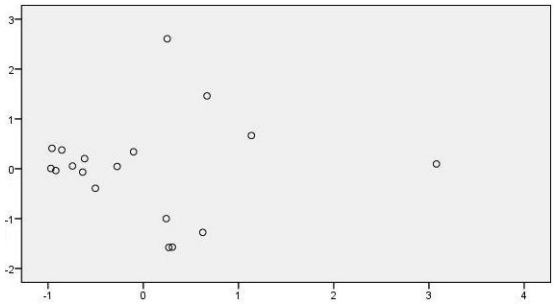
Tabel 3
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.676	3.472		
	LnX1	-.216	.131	.350	2.854
	LnX2	.081	.147	.453	2.206
	LnX3	.015	.137	.211	4.729

Sumber: output dari SPSS versi 17

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Scatterplot



Sumber: output dari SPSS versi 17

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar dari atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi dalam hasil uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak teliti karena secara visual terlihat normal. Oleh karena itu untuk mendukung hasil uji grafiknya, maka perlu juga dilakukan uji statistik menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikansi variabel berada di atas dari probabilitas tingkat kepercayaan yaitu sebesar 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.676	3.472		1.059	.308
	LnX1	-.216	.131	-.622	-1.653	.121
	LnX2	.081	.147	.181	.548	.593
	LnX3	.015	.137	.053	.110	.914

Sumber: output dari SPSS versi 17

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5
***Model Summary* Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552[a]	.305	.156	.56056	1.377

Sumber : Data diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,139. Selanjutnya melalui uji tabel Durbin-Watson dL dan dU dengan *level of significant* 5% (0,05) diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Nilai tabel DW untuk dL (G ; k ; n) = (0,05 ; 4 ; 32) = 1,176
2. Nilai tabel DW untuk dU (G ; k ; n) = (0,05 ; 4 ; 32) = 1,732
3. Nilai 4-dU = 4 – 1,732 = 2,268

Pengambilan kesimpulan uji autokorelasi adalah jika dL < DW < 4-dU maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Karena hasil uji Durbin Watson dL < DW < 4-dU yaitu 1,176<1,377<2,268 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 4 maka hasil dari uji regresi berganda bentuk logaritma natural (ln) dapat disimpulkan model regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 3{,}676 - 0{,}216 \ln X_1 + 0{,}081 \ln X_2 + 0{,}015 \ln X_3$$

b0 = Besarnya koefisien konstanta (a) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 3,676 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya nilai perusahaan adalah 3,676.

X_1 = Variabel pendapatan dengan nilai 0,216 bertanda negatif artinya pendapatan mempunyai hubungan yang tidak searah terhadap nilai perusahaan atau setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,216 apabila faktor-faktor lainnya konstan.

X_2 = Variabel laba dengan nilai 0,081 bertanda positif yang artinya laba mempunyai hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan atau setiap kenaikan laba sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,081 apabila faktor-faktor lainnya konstan.

X_3 = Variabel arus kas dengan nilai 0,015 bertanda positif yang artinya arus kas mempunyai hubungan yang searah terhadap nilai perusahaan atau setiap kenaikan arus kas sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,015 apabila faktor-faktor lainnya konstan.

Dari hasil persamaan model regresi tersebut dengan tingkat keyakinan 95% maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik berikut:

a. Uji Koefisien Korelasi (R)
Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kekuatan hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan tabel 5 diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,552. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara pendapatan, laba dan arus kas terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 didapatkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,305 yang mengandung arti 30,5% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, dan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti struktur modal, *Corporate Governance*, serta faktor internal dan eksternal perusahaan lainnya.

c. Uji Analisis Variance (Uji F/F Test)

Tabel 6
Analisis *Variance* (Uji F/F Test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.933	3	.644	2.050	.153[a]
	Residual	4.399	14	.314		
	Total	6.332	17			

Sumber: output dari SPSS versi 17

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS versi 17 pada tabel 6 maka nilai Fhitung untuk penelitian ini adalah 2,050 sedangkan tingkat signifikansi untuk penelitian ini adalah 5% (0,05).
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (0,05) maka df1 dapat diperoleh dengan cara jumlah variabel secara keseluruhan dikurang 1 dan df2 dengan cara n – k – 1 (n: jumlah kasus dan k: jumlah variabel independen).

$F_{tabel} = \alpha\ (k - 1\ ;\ n - k - 1)$

= 0,05 (4-1 ; 32 – 4 – 1)
= 2,965

Berdasarkan kriteria pengujian yang sudah dijelaskan dipoin sebelumnya diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2,050 ≤ 2,965 sehingga Ho diterima artinya secara simultan atau bersama-sama Pendapatan, Laba, dan Arus kas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

d. Uji Signifikansi (Uji T/T *Test*)

Tabel 7
Uji Signifikansi (Uji T/T *Test*) Variabel Pendapatan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.676	3.472		1.059	.308
	LnX1	-.216	.131	-.622	-1.653	.121
	LnX2	.081	.147	.181	.548	.593
	LnX3	.015	.137	.053	.110	.914

Sumber: output dari SPSS versi 17

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (0,05) maka df dapat diperoleh dengan cara n – k – 1 (n: jumlah kasus dan k jumlah variabel independen).

T_{tabel} = (α / 2 ; n – k – 1)
= (0,05/2 ; 32 – 4 – 1)
= 2,052

Berdasarkan kriteria pengujian yang sudah dijelaskan dipoin sebelumnya diketahui bahwa untuk hasil uji T variabel X_1 yaitu pendapatan, $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau -0,216 < 2,052 sehingga Ho diterima artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel pendapatan terhadap variabel nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji T variabel X_2 yaitu laba, $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0,081 < 2,052 sehingga Ho diterima artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel laba terhadap variabel nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dan hasil uji T variabel X_3 yaitu arus kas, $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0,015 < 2,052 sehingga Ho diterima artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara variabel arus kas terhadap variabel nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh pendapatan, laba, dan arus kas terhadap nilai perusahaan

Sebagaimana dinyatakan pada hipotesis pada bab sebelumnya yaitu ada pengaruh signifikan secara simultan antara pendapatan, laba, dan arus kas terhadap nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F), hipotesis tersebut ditolak karena hasil uji F yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $2{,}050 \leq 2{,}965$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pendapatan, laba dan arus kas terhadap nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debbianita (2009:1) mengenai pengaruh laba per saham, total arus kas dan pendapatan terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa secara simultan menunjukkan variabel laba per saham, total arus kas dan pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya termasuk kondisi ekonomi dan keadaan sosial-politik negara.

b. Pengaruh pendapatan terhadap nilai perusahaan

Sebagaimana dinyatakan pada hipotesis pada bab sebelumnya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara pendapatan terhadap nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T), hipotesis tersebut ditolak karena hasil uji T yaitu $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $-0{,}216 < 2{,}052$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pendapatan terhadap variabel nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debbianita (2009:1) mengenai pengaruh laba per saham, total arus kas dan pendapatan terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan variabel pendapatan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang dinilai oleh investor lebih menentukan nilai suatu perusahaan seperti aset dan utang perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Pada hasil penelitian terdahulu pendapatan memiliki pengaruh positif yang artinya perubahan pendapatan sejalan dengan nilai perusahaan, sedangkan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena pada penelitian terdahulu, variabel pendapatan diperoleh dari perusahaan manufaktur secara acak dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang cenderung tidak mengalami perubahaan pendapatan secara drastis tiap tahunnya. Sedangkan pada penelitian ini, perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan sektor minyak dan gas bumi memiliki kesamaan latar belakang yaitu adanya perubahan pendapatan.

c. Pengaruh Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Sebagaimana dinyatakan pada hipotesis pada bab sebelumnya yaitu ada pengaruh yang yang positif dan signifikan secara parsial antara laba terhadap nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T), hipotesis tersebut ditolak karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0,081 < 2,052 sehingga Ho diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel laba terhadap variabel nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debbianita (2009:1) mengenai pengaruh laba per saham, total arus kas dan pendapatan terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan variabel laba per saham tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Laba dinilai tidak signifikan dikarenakan adanya beberapa faktor yang dinilai oleh investor seperti aset dan utang perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Di dalam mengelola usahanya, perusahaan sektor minyak dan gas bumi membutuhkan dana yang tidak sedikit, terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki rencana untuk melakukan eksplorasi sumber cadangan baru. Eksplorasi sumber cadangan baru tentunya akan meningkatkan laba perusahaan akan tetapi penurunan harga minyak dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini mengalami peningkatan utang untuk kegiatan eksplorasinya. Nilai perusahaan sendiri sangat ditentukan oleh kebijakan keuangan yang menggambarkan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin besar rencana eksplorasi untuk meningkatkan laba perusahaan maka modal yang dibutuhkan juga semakin besar. Manajemen memenuhi kebutuhan modal ini dengan menggunakan sumber-sumber dana eksternal termasuk berutang. Kebijakan untuk meningkatkan nilai utang akan menaikkan nilai perusahaan karena beban bunga utang dapat mengurangi pajak yang dibayarkan. Peningkatan jumlah utang akan diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan sampai pada titik tertentu. Setelah itu, penambahan jumlah utang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan

Sebagaimana dinyatakan pada hipotesis pada bab sebelumnya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara arus kas terhadap nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T), hipotesis tersebut ditolak karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0,015 < 2,052 sehingga Ho diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel arus kas terhadap variabel nilai perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debbianita (2009:1) mengenai pengaruh laba per saham, total arus kas dan pendapatan terhadap nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan variabel arus kas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi dipengaruhi oleh kebijakan keuangan yang menggambarkan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin besar kegiatan operasional perusahaan maka akan membutuhkan modal yang semakin besar pula, yang biasanya dipenuhi manajemen dengan menggunakan sumber-sumber dana eksternal atau dengan kata lain berutang.

Utang juga dapat digunakan untuk mengendalikan penggunakan kas secara berlebihan oleh pihak manajemen, sehingga mengurangi investasi yang sia-sia, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam komposisi tertentu, utang akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Bahkan jika jumlah utang jangka panjang sama dengan jumlah ekuitas, maka dapat dipastikan perusahaan mengalami defisit. Oleh karena itu, manajemen harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan utangnya agar bisa menaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan manajemen akan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan saja, faktor perkembangan laba juga menjadi faktor lain yang menunjang selain kinerja manajemen. Karena dengan perkembangan laba yang signifikan maka para pemegang saham akan mengharapkan return yang besar pula.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan, laba, dan arus kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan, laba, dan arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
b. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
c. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu laba tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
d. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila investor atau perusahaan memprediksi nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin’s Q maka variabel pendapatan, laba dan arus kas secara simultan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara parsial, variabel pendapatan, laba dan arus

kas tidak dapat digunakan oleh investor atau perusahaan untuk memprediksi nilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang merumuskan bahwa variabel pendapatan, laba per saham dan arus kas masuk kedalam model regresi untuk memprediksi nilai perusahaan. Investor sebaiknya tidak menjadikan informasi tentang kinerja perusahaan dari sisi harga jual produk perusahaan, pendapatan, laba dan arus kas sebagai informasi utama. Investor sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar kebijakan perusahaan, seperti faktor makro karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pola perdagangan saham yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada sektor saham.

Bagi perusahaan emiten dalam mengendalikan kinerja perusahan juga harus memperhatikan nilai perusahaan baik menggunakan rasio Tobin's Q atau *Price to Book Value*, sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai perusahaan yang baik, hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat dan menarik minat para investor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan, laba dan arus kas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014, maka saran untuk perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya dengan menggunakan rasio Tobin's Q ditengah terjadinya penurunan harga minyak dan gas bumi maka disarankan untuk lebih memperhatikan nilai buku aset perusahaan, nilai buku utang perusahaan dan harga jual saham perusahaan tersebut, karena berdasarkan hasil penelitian ini, variabel pendapatan, laba dan arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan rasio Tobin's Q.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya untuk berinvestasi pada perusahaan yang harga jual produk atau jasanya mengalami penurunan maka sebaiknya menggunakan rasio Tobin's Q sebagai bahan pengambilan keputusan investasi karena rasio ini mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel perusahaan dengan mencakup industri-industri pasar modal lainnya seperti industri manufaktur, keuangan dan properti. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel independen lainnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Tobin's Q seperti nilai buku aset perusahaan, nilai buku utang perusahaan dan harga jual saham.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Ni Wayan Lady. 2014. *Pengaruh Cash Flow Pada Kinerja Keuangan dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. .Skripsi.* Bali: Universitas Udayana.

Arsjah, Regina Jansen. 2005. *Hubungan Corporate Governance, Nilai Perusahaan dan Pengelolaan Laba di Bursa Efek Jakarta. Disertasi.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Ariyanto dan Rata. 2003. *Pengaruh Perubahan Pendapatan Terhadap Return Saham*. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. *Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan.* Kajian Akuntansi Vol.2

Debbianita. 2009. *Pengaruh Laba Per Saham, Total Arus Kas Dan Pendapatan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Skripsi.* Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fiaskas. 2005. *Tobin's Q: Valuing Capitalization Companies*. Crystal Equity Research.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Keown, Arthur J. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta: Indeks.

Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Martalena dan Maya Malin. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-4.* Yogyakarta: Liberty.

P.Robbins, Stephen. 2008. *Organizational Behaviour*. Jakarta: Salemba Empat

Rachmawati dan Hanung Triatmoko. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Sebelas Maret.

Rakhimsyah. 2011. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Investasi, 7 (1):31-45. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rini Lestari Daulay. 2014. *Pengaruh Arus Kas dan Porfitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Safari Harahap, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, Imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Buku Satu*. Bandung: Refika Aditama.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sarwono, Jonathan. 2014. *SPSS 22 Untuk Riset Skripsi.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Smithers, Andrew dan Stephen Wright. 2007. *Valluing Wall Street.* McGraw Hill.

Subramanyam dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyarso dan Winarni. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Persindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP YKPN.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Telaumbanua dan Sumiyana. 2008. *Pengumuman Laba Terhadap Reaksi Pasar Modal (Studi Empiris Bursa Efek Indonesia 2004-2006).* Simposium Nasional Akuntansi XI.

Tobin, James. 1968. *Pitfalls in Financial Model Building*. American Economic Review Volume 58 pages 99-122.

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, and Walter G.Kell. (2010). *Intermediate Accounting Second Edition.* Canada: John Wiley & Sons Inc.

Winda, Ade. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Eksternal dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi.Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yocelyn, Azilia. 2012. *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar.* Skripsi. Universitas Kristen Petra Surabaya.

Yulistiana, Ana. 2009. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Arus Kas Operasi terhadap Nilai Perusahaan.* Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.